

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Pada dasarnya organisasi bisnis sangat kompleks, dari kegiatan yang mencakup perekayasaan dan pengembangan produk baru, sampai dengan kegiatan mencatat berbagai macam transaksi akuntansi. Suatu organisasi atau perusahaan merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan seluruh kegiatannya hingga dapat memasok berbagai informasi penting tentang aktivitasnya, sistem informasi berperan dengan menghasilkan informasi tentang transaksi yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menghasilkan informasi yang ditujukan kepada para pemakai eksternal (investor, kreditur, pelanggan, pemasok, pemegang saham dan karyawan) dan internal (jajaran manajer) serta merupakan komponen kunci dalam proses pembuatan keputusan. Mempelajari SIA akan membantu seseorang dalam memahami peran penting SIA dalam proses pembuatan keputusan (Krismiaji 2002: 6).

Dalam bentuk apapun, setiap organisasi akan berusaha mencapai tujuannya dengan mengalokasikan sumber dayanya secara optimal melalui pengambilan keputusan. Informasi, dengan demikian memiliki nilai ekonomis, sepanjang dapat memberikan kontribusi kepada pengambilan keputusan alokasi sumber daya yang efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan demikian, informasi merupakan sumber daya organisasi yang paling penting. Selain itu, SIA berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan.

Dengan adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan, dan kesalahan, dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki (Widjajanto 2001: 4).

Mulyadi (2010: 3) menguraikan SIA ialah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Penyusunan informasi didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Di Indonesia, prinsip-prinsip akuntansi itu disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan digunakannya standar akuntansi yang sama untuk semua laporan keuangan perusahaan, para pengguna laporan dapat melakukan analisis perbandingan, baik yang bersifat antar perusahaan ataupun antar waktu. Dengan adanya ciri kemudahan untuk diperbandingkan (*comparability*) dari laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh kesimpulan mengenai kelebihan, kekurangan, kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dengan demikian, pengambilan keputusan juga akan dipermudah dan dapat dilakukan dengan lebih objektif (Widjajanto 2001: 15).

Berbagai faktor yang perlu diperhitungkan dalam menyusun SIA. Faktor-faktor ini merupakan hal di luar sistem akuntansi, tetapi menentukan keberhasilan dari suatu sistem. Faktor-faktor itu antara lain adalah perilaku manusia dalam organisasi, penggunaan metode kuantitatif dan juga penggunaan komputer sebagai alat bantu. Perilaku manusia dalam organisasi perlu dipertimbangkan

dalam menyusun SIA, karena sistem informasi itu tidak mungkin berjalan tanpa manusia. Faktor psikologis karyawan, baik yang melaksanakan proses data dalam sistem itu maupun pihak-pihak yang menerima keluaran (*output*) dari proses itu perlu dipertimbangkan. Faktor psikologis ini menjadi penting karena bila terdapat ketidakpuasan, bisa saja ketidakpuasan tersebut akan diungkapkan dalam bentuk menghambat berjalannya sistem informasi tersebut (Sutabri 2004: 12).

Dewasa ini kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing di pasar. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralisasi hambatan strategis dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada masukan-masukan yang objektif. Di antara sekian banyak faktor yang menjadi masukan manajemen dalam pengambilan keputusan adalah masukan yang berasal dari SIA. Sebagai suatu sistem, setiap organisasi menerima berbagai *input* dan mentransformasikannya menjadi suatu produk barang atau jasa (Widjajanto 2001: 14).

Menurut Widjajanto (2001:16) alur SIA yang kompleks terpenggal menjadi dua bagian, yaitu daur operasional dan daur penyusunan laporan. Daur operasional adalah daur dari mulai terjadinya transaksi atau kejadian-kejadian ekonomis sampai terekamnya transaksi tersebut ke dalam bentuk dokumen-dokumen. Daur operasional ini pada umumnya terbagi dalam beberapa siklus. Romney dkk., (2006:87) mendefinisikannya dalam 5 siklus SIA, yaitu siklus pendapatan (*revenue*), siklus pengeluaran (*expenditure*), siklus penggajian

(*payroll*), siklus produksi dan siklus keuangan. Khusus siklus produksi dalam perusahaan jasa ialah siklus pelayanan serta penggajian yang termasuk dalam siklus pengeluaran (ebookbrowse.com).

Salah satunya ialah klinik yang merupakan organisasi pelayanan, menghasilkan *output* berupa jasa layanan kesehatan. Produk klinik lebih sulit didefinisikan, karena tidak kasat mata namun bisa dirasakan dan diukur. Untuk menjalankan kegiatannya dengan efektif dan efisien, sebuah klinik memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya. Kebutuhan ini akan terpenuhi dengan adanya SIA.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendarti dkk., (2010) yang berjudul “Pemanfaatan Sistem Informasi Jasa Kesehatan untuk Klinik”. Hendarti dkk., merancang suatu sistem informasi pelayanan kesehatan pada klinik umum yang dapat membantu pegawai klinik dalam proses pengembangan sistem informasi klinik secara keseluruhan untuk menunjang aktivitas operasional yang lebih efektif dan efisien. Serta, dengan dibuatnya laporan-laporan yang dibutuhkan, baik laporan *financial*, manajerial, dan analisis maka dapat membantu pihak manajemen klinik dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan menganalisis serta menilai kinerja dari para karyawannya. Semua diawali dengan menganalisis sistem informasi pelayanan kesehatan yang sedang berjalan dan identifikasi masalah kebutuhan informasi pada klinik.

Sedangkan penelitian Sukisno yang berjudul “Sistem Informasi Administrasi Rawat Jalan Pada Klinik Medika Rochmat”. Menemukan beberapa kekurangan terhadap penyimpanan data informasi sehingga kesulitan dalam

menyajikan laporan keuangan. Oleh sebab itu, Sukisno membuat suatu sistem yang dapat mengatasi kesalahan keakuratan data dalam pembuatan laporan.

Permasalahan yang sama juga dimiliki Klinik Daqu Sehat Malang. Klinik Daqu Sehat ialah klinik swasta yang menjalankan aktivitasnya dari dana fungsional, dana yang didapat dari operasional klinik. Selain itu, klinik ini juga mendapatkan subsidi tiap bulannya dari yayasan yang berasal dari para donatur. Oleh sebab itu, Klinik Daqu Sehat wajib melakukan pelaporan keuangan tiap bulan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap Yayasan Program Pembibitan Penghafal al-Qur'an Daarul Qur'an (PPPA Daqu) yang menaungi. Laporan keuangan yang diberikan klinik berguna sebagai informasi untuk pengambilan keputusan pihak yayasan, serta pihak eksternal yaitu donatur selaku pemberi modal.

Masalah lain yang dimiliki klinik ini ialah tidak adanya penerapan SIA. Hal ini dapat dilihat dengan *System Operating Procedur* (SOP) yang kurang memadai. Padahal SOP merupakan bagian dari peraturan tertulis yang membantu untuk mengontrol perilaku anggota organisasi. SOP mengatur cara pekerja untuk melakukan peran keorganisasiannya secara terus-menerus dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organisasi.

Selama 1 tahun berdiri Klinik Daqu Sehat belum pernah mendapatkan laba. Disebabkan Program Sedekah dengan metode subsidi silang yang dimiliki. Bagi pasien yang tidak mampu (*dhuafa*) akan mendapatkan pelayanan kesehatan tanpa pengecualian, sedangkan bagi pasien yang mampu saat mendapatkan pelayanan kesehatan dapat bersedekah, karena hasil dari keuntungan pembayaran jasa medis

akan menjadi subsidi bagi masyarakat yang membutuhkan. Meskipun Klinik Daqu Sehat berdiri didasarkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun, laba dibutuhkan untuk kebutuhan dalam siklus pengeluaran, baik belanja obat maupun gaji dokter dan karyawan.

Kebutuhan ini akan terpenuhi dengan adanya SIA. Suatu sistem yang dapat mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk diolah menjadi informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Pelayanan prima yang terintegrasi dengan penerapan informasi akuntansi akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sebab ditunjang dengan kualitas informasi yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas peneliti ingin meneliti dengan judul **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KLINIK DAQU SEHAT MALANG”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian yang akan dituju peneliti adalah “Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Klinik Daqu Sehat Malang”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah memahami fokus penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Penerapan SIA yang dibutuhkan Klinik Daqu Sehat Malang”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dari segi :

## 1. Manfaat Teoritis

### a. Bagi pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) khususnya bidang pelayanan jasa di Klinik Daqu Sehat Malang. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan masukan sesuai dengan kebutuhan. Sebagai referensi bagi peneliti lain, serta diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan.

### b. Bagi peneliti

Sebagai langkah nyata penerapan ilmu dengan teori yang didapat selama kuliah, serta dapat menjadi gambaran praktik kerja, sehingga menambah pengetahuan tentang kondisi perusahaan dan permasalahan yang dihadapi.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak Klinik Daqu Sehat Malang sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.